



Upaya Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Xi di MAN 1 Bima

Putri Ningsih¹, Mohamad Mustari², Edy Kurniawansyah^{3*},
Muhammad Zubair⁴

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, putri.ningsih01072001@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, mustari@unram.ac.id

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, edykurniawansyah@unram.ac.id

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, zubairfkip8@gmail.com

*Corresponden Author: edykurniawansyah@unram.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 Juli 2024
Disetujui: 20 Agustus 2024
Dipublikasikan: 30
September 2024

Kata Kunci:

Penguatan
Karakter
Disiplin
Guru PPKn

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter disiplin siswa, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter disiplin siswa di MAN 1 Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter disiplin siswa yaitu memberikan keteladanan dan nasihat serta penegak aturan. Faktor pendukung dalam penguatan karakter disiplin siswa yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, Sementara itu yang menjadi Faktor penghambat yaitu pengaruh teman sebayan, kurangnya motivasi diri.

Abstract: The aim of the research is to determine the efforts of Pancasila and Citizenship Education teachers in strengthening students' disciplinary character, as well as what are the supporting and inhibiting factors in the efforts of Pancasila and Citizenship Education teachers in strengthening students' disciplinary character at MAN 1 Bima. This research uses a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the efforts of Pancasila and Citizenship Education teachers in strengthening students' disciplinary character include providing role models and advice as well as enforcing rules. Supporting factors in strengthening students' disciplined character are the school environment, family environment, social environment. Meanwhile, the inhibiting factors are the influence of peers, lack of self-motivation.

A. LATAR BELAKANG

Pada saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami degradasi nilai-nilai karakter bangsa, yang ditandai dengan semakin maraknya kejahatan dan tindakan-tindakan lain yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa berbagai kasus tersebut mencerminkan bahwa adanya degradasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah. Hal ini mendapat perhatian serius dari semua pihak, tidak terkecuali pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Terutama penanaman nilai kedisiplinan. Karakter Disiplin tidak dibentuk sejak lahir atau sesuatu yang

diberi, melainkan karakter yang dilatih atau dibiasakan dengan suatu proses [1].

Kajian literatur terkait penguatan karakter di sekolah telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Salah satu karya terbaru terkait karakter disiplin siswa bahwa hubungan antara kompetensi abad ke-21 dan kekuatan karakter, menunjukkan pentingnya mempromosikannya dalam Pendidikan yang dielaborasi pada kurikulum, guru (misalnya, pelatihan, pengawas), dan sekolah (misalnya, proses evaluasi, alokasi sumber daya), sambil mempertimbangkan interaksi antara berbagai tingkatan ini[2], Pendidikan abad 21 sebagai pendidikan moral [3], pendidikan karakter di pondok pesantren[4], penguatan karakter religious di era digital berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan

memanfaat teknologi sebagai wadah literasi[5] dan guru berperan sebagai motivator dalam menumbuhkan karakter siswa disamping memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan siswa[6]. Selanjutnya, Pendidikan karakter mampu menangani berbagai masalah moral dan etika dalam masyarakat, bertanggung jawab, dan membangun karakter yang baik[7], dalam pendidikan karakter berpedoman nilai-nilai budaya masyarakat[8], nilai-nilai karakter dimasyarakat yaitu karakter gotong royong, dan kerjasama[9], nilai-nilai karakter Pendidikan sebagai refleksi diri untuk meningkatkan karakter siswa[10]. Dengan demikian, penguatan karakter sebagai bentuk Pendidikan yang mampu membentuk kepribadian siswa melalui keterlibatan guru sebagai motivator. Oleh karena itu, penguatan karakter disiplin siswa sangat penting untuk dijadikan model baru dalam membina akhlak siswa serta keterlibatan guru PPKn sebagai role model dalam membina karakter siswa pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tenaga pendidik seperti guru PPKn mempunyai tugas untuk mendidik sikap dan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan siswa, keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar belaka melainkan lebih dari itu, dengan harapan terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap. Untuk mewujudkan sikap disiplin sekolah, sekolah memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib disekolah sangat penting karena disiplin dapat mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang sehingga terwujud suasana sekolah yang nyaman dan tertib. Terciptanya kedisiplinan disekolah tergantung dengan ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen semua warga sekolah.

Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Jadi sangat penting, bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar tersebut, tidak hanya saja butir hafalan tetapi juga menantang siswa untuk menguji nilai-nilai mereka dalam kehidupan sehari-hari dan berefleksi mengenai hal dalam lingkungan sekolah maupun diluar. Menurut Fajar bahwa "PPKn memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan watak dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab"[11].

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang "urgen" bagi anak didik berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma

moral yang berkarakter. Siswa diharapkan dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki moral felling.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lagi anak disiplin terhadap apa yang harus dilakukan, sehingga anak tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disiplin sangat berkaitan dengan ketepatan waktu. Keterlambatan seorang siswa ketika datang ke sekolah dan telat masuk kelas ketika jam pelajaran. seorang peserta didik terus menerus melakukan sebuah pelanggaran kedisiplinan, maka di sini lah peran guru sangat penting dalam penguatan nilai karakter siswa[12].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Bima terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Hal ini dilakukan Karena siswa di MAN 1 Bima kerap melakukan pelanggaran yang disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan siswa antara lain kurang tegasnya guru dalam KBMK, siswa sering terlambat datang ke sekolah, siswa tidak rapi dalam menggunakan seragam, siswa tidak mengerjakan tugas, lingkungan kotor disebabkan siswa membuang sampah sembarangan. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti Faktor Teman Sebaya dan faktor lingkungan keluarga seperti kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak, orang tua yang tidak sadar akan perannya dalam pertumbuhan anak, broken home, pengaruh teman sebaya dan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai strategi apa saja yang diperlukan oleh guru dalam mendidik dan mengembangkan karakter disiplin siswa. Kompetensi dasar yang harus diperhatikan oleh guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin, tentu dimulai dari sikap spiritual dan sikap sosial, bagaimana seorang guru PPKn mampu dalam memberikan contoh yang baik, panutan yang baik, tentu dalam hal ini mencakup ranah kompetensi dasar dari sikap spiritual dan sosial tersebut.

Berdasarkan temuan masalah di atas mengenai permasalahan siswa yang ditemukan serta Informasi yang didapatkan oleh peneliti dari Guru BK di MAN 1 Bima seperti kurangnya disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan yang berlaku, dan disiplin sikap dalam proses kegiatan belajar dan ketertiban siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru PPKn dalam menguatkan karakter disiplin siswa di MAN 1 Bima dan faktor yang mempengaruhi guru PPKn dalam menguatkan karakter disiplin siswa di MAN 1 Bima.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif. Infroman penelitian yang dilibatkan untuk mendukung penelitian kami ini melibatkan guru PPKn di MAN 1 Bima sebagai narasumber kunci tentang penguatan karakter disiplin siswa. Jumlah informan sebanyak 3 orang dan 4 orang siswa sehingga jumlah total informannya sebanyak 7 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini kami menggunakan observasi, interview dan dokumen.

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati perilaku siswa di MAN 1 Bima terutama mengamati karakter disiplin dalam bersekolah serta aktivitas lainnya. Interview dilakukan dengan cara face to face dengan informan terkait pengalaman guru PPKn dalam mendidik karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran dan interview dengan siswa dengan menggali kemampuan mereka mematuhi aturan sekolah dan didikan oleh guru PPKn di MAN 1 Bima selama proses pembelajaran. Dokumen dilakukan untuk mendukung kegiatan pengambilan data dengan mengambil gambar dan menganalisis berbagai aturan sekolah untuk mendukung karakter disiplin siswa.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan[13].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya guru PPKn dalam Penguatan karakter disiplin Siswa kelas XI MAN 1 Bima

Setelah dianalisis upaya guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin siswa maka upaya guru dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya upaya guru sebagai teladan, strategi guru sebagai pengajar dan tugas guru dalam membimbing maka dari itu peneliti akan menguraikan hal tersebut sebagai berikut:

Observasi merupakan cara pengumpulan data sehingga menjadi proses yang kompleks yang dimana pengumpulan data tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis[14]. Maka dalam tahap observasi mengenai upaya guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MAN 1 Bima, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan upaya guru PPKn di MAN 1 Bima. Peneliti melakukan observasi ini untuk membuktikan terkait upaya guru dalam mendidik karakter disiplin. Dalam tahap wawancara ini peneliti akan menggali atau mencari tahu dengan menanyakan permasalahan yang ada terkait penelitian yang dilakukan yang dimana wawancara ini adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab[15]. Dengan kata lain

wawancara secara sederhana adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

a. Guru Sebagai Teladan

Dalam karakter kamus besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat[16];[17]. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Strategi merupakan siasat yang dilakukan dalam sebuah tindakan untuk mencapai sasaran yang ditentukan selanjutnya secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan[18]. Prihandoko berpendapat bahwa cara-cara dan strategi guru dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin siswa sebagai berikut: 1) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. 2) Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari latar belakang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan standar perilaku rendah[19].

c. Guru Sebagai Pembina

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Yang dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat sehingga guru harus mengikuti menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam penguatan karakter disiplin siswa di MAN 1 Bima

Adapun yang menjadi factor pendukung dan penghambat Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin siswa di MAN 1 Bima:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku siswa termasuk karakter disiplin yang dimana pada lingkungan sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dengan para guru yang membimbingnya serta pegawai yang ada pada lingkungan sekolahnya yang dimana sikap perbuatan dan perkataan guru yang dilihat serta di dengarkan sebagaimana dianggap baik pada siswanya yang akan meresap pada hatinya. Sejalan dengan pendapat Yelvita sekolah merupakan salah satu

tempat yang dinilai sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang[20].

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini sangat penting bagi perilaku siswa termasuk dalam karakter disiplin, keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan peserta didik yang dimana kontribusi atau perannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kurniawansyah mengatakan orang tua merupakan panutan bagi anaknya sekaligus sebagai guru yang sangat penting bagi perkembangan anaknya[21].

Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga tidak terlepas dari peran orang tua yang dimana lingkungan keluarga ini dapat di berikan oleh keluarga pada saat orang tua dapat meluangkan waktunya dengan anaknya sebagaimana orang tua memfasilitasi atau menyediakan tempat kepada anak untuk dapat bermain dengan pengawasan orang tuanya yakni melalui tempat bermain dan lainnya. Sejalan dengan pendapat Yelvita mendefinisikan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak[20]. Dalam lingkungan sosial ini masyarakat juga ikut dalam berpartisipasi dengan menyediakan banyak peluang bagi anak anak untuk membangun kepercayaan membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri.

b. Faktor Penghambat

1) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak yaitu anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan, budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua dan teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya[22]. Tetapi adapun dampak positifnya bahwa sejalan dengan pendapat Kurniawan bahwa peranan teman sebaya dalam proses perkembangan anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang[16]. Pada masa remaja memang waktu yang tepat mencari jati diri tapi perlu juga kesadaran dalam diri kita sendiri yang dimana pada saat itu perubahan terus terjadi dalam hidup seperti pergantian teman dekat yang dimana pergantian

tersebut akan berpengaruh pada sifat anak yang terlahir dari latar belakang yang berbeda.

2) Kurangnya Motivasi Diri

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu[23].

Tanpa adanya motivasi maka siswa akan kesulitan dalam menjalankan suatu kegiatan baik di sekolah maupun di rumah. rendahnya motivasi diri siswa perlu diketahui akar penyebabnya agar bisa ditemukan solusi yang tepat. Mengingat setiap siswa memiliki problem masing-masing setiap siswa mempunyai bakat dan keahlian bidang masing masing misalnya anak yang tidak pandai belajar matematika terkadang memiliki keahlian di bidang lain misalnya seperti seni atau sastra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Disiplin (guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembina) Dengan upaya guru dalam penguatan karakter tersebut sudah berjalan dengan baik karena guru di MAN 1 Bima menjalankan indikator sesuai dengan tata tertib dan peraturan sekolah yaitu dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa sampai dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap disiplin dan jujur terhadap suatu hal yang dilakukan.

Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas XI MAN 1 Bima yaitu faktor pendukung dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran dari Siswa itu sendiri pengaruh teman sebaya, motivasi diri yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mohamad Mustari selaku Pembimbing 1 dan Edy Kurniawansyah selaku Pembimbing 2 dan Muhammad Zubaer selaku Penguji skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Sutoyo, D. Laraswati, and E. Ishaq, *Kiat sukses Prof. Hembing Agus Sutoyo; penyunting, Dwi Laraswati, Eli Ishaq*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000.
- [2] S. Lavy, "A review of character strengths interventions in twenty-first-century schools: Their importance and how they can be fostered," *Appl. Res. Qual. Life*, vol. 15, no. 2, pp. 573–596, 2020, doi: 10.1007/s11482-018-9700-6.
- [3] B. Singh, "Character education in the 21st century," *J. Soc. Stud.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–12, 2019, doi: 10.21831/jss.v15i1.25226.

- [4] A. Abdullah, "Islamic Boarding School: Institution of Character Education," *learning*, vol. 4, no. 1, pp. 98–107, 2020.
- [5] M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital," *J. Konseling Dan Pendidik.*, vol. 8, no. 3, pp. 176–183, 2020.
- [6] A. S. Salsabilah, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7158–7163, 2021.
- [7] M. Chowdhury, "Emphasizing morals, values, ethics, and character education in science education and science teaching," *MOJES Malaysian Online J. Educ. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–16, 2018.
- [8] A. Sakban and D. Sundawa, "Character Education: Direction and Priority for National Character Development in Indonesia," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. Dan Kaji. Kepustakaan Di Bid. Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 3, pp. 794–807, 2023, doi: 10.33394/jk.v9i3.7843.
- [9] E. Ramdani, "Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter," *JUPIIS J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.24114/jupiis.v10i1.8264.
- [10] M. Mustari and M. T. Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- [11] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [12] A. Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [13] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, Inc. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- [14] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)," *Bandung Alph.*, 2014.
- [15] B. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (ke-9)*. 2015.
- [16] R. Hariani, E. Kurniawansyah, and L. Sumardi, "Peran Guru PPKn Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa Kls VIII di SMPN 4 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 3, pp. 5235–5253, 2023, doi: 10.23969/jp.v8i3.11539.
- [17] D. Wenda, I. Sumampow, and J. Tompodung, "Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Masyarakat 'Suatu Studi Pendidikan Nonformal' di Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua," *J. Eksek.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2018.
- [18] P. C. Haryanto and I. S. Arty, "The application of contextual teaching and learning in natural science to improve student's HOTS and self-efficacy," in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 2019, p. 12106. doi: 10.1088/1742-6596/1233/1/012106.
- [19] Y. Prihandoko, S. Y. Slamet, and W. Winarno, "Cognitive Moral Approach To Civics Education Material Development In The Elementary School," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, p. 223161, 2017, doi: 10.21831/jk.v1i2.15279.
- [20] D. P. Anandari, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru." Universitas Islam Riau, 2022.
- [21] E. Kurniawansyah and A. A. Sukarso, "Pendampingan Pengisian LKPS dan Penyusunan Dokumen LED Akreditasi Program Studi Berdasarkan Panduan Lamdik di Lingkungan FKIP Unram," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 5, no. 4, pp. 483–491, 2022, doi: 10.29303/jpmipi.v5i4.2536.
- [22] S. D. Permatasari and Y. Elita, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Relasi Pertemanan Pada Siswa Kelas 8a Di Smp N 13 Kota Bengkulu," *Cons. J. Ilm. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 2, pp. 114–125, 2021.
- [23] R. N. Adha, N. Qomariah, and A. H. Hafidzi, "Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya kerja terhadap kinerja karyawan dinas sosial kabupaten Jember," *J. Penelit. IPTEKS*, vol. 4, no. 1, pp. 47–62, 2019, doi: 10.32528/ipteks.v4i1.2109.